

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut adalah suatu kondisi yang turut mengambil perhatian dalam bidang kesehatan nasional. Prevalensi nasional yang berikatan dengan masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia sebesar 25,9 % (RISKESDAS, 2013). Kesehatan gigi dan mulut anak ikut berperan besar dalam terjadi karies gigi. Prevalensi terkait kasus karies gigi desidui pada usia anak 2 – 5 tahun sebanyak 84,21% sedangkan prevalensi untuk gigi bercampur usia 6 – 14 tahun sebanyak 64,59 % (Angela, 2005).

Karies gigi merupakan penyakit yang disebabkan aktivitas mikroorganisme yang akhirnya dapat menyebabkan kerusakan pada jaringan keras gigi karena terjadinya proses demineralisasi dan penurunan kekerasan enamel (Singh *et al*, 2015). Email merupakan jaringan keras dari gigi. Enamel pada struktur gigi desidui kurang padat dan lebih tipis apabila dibandingkan oleh gigi permanen. Hal ini berkaitan dengan proses karies yang cepat pada anak – anak karena tergantung pada konsumsi air, makanan dan minuman yang manis (Fayle, 2012). Stuktur enamel terdiri atas 96 % bahan anorganik, 4% bahan organik, air dan jaringan fibrosa. Bahan anorganik terdiri atas kalsium, fosfat dan ion hidroksil dengan formula $(Ca_{10}(PO_4)_6(OH)_2)$. Sisa dari bahan anorganik lainnya berupa CO₃, Mg, Na, K, Fe, Cl, dan Fluor sekitar 0,02 % (Yulianti *et al*, 2008)

Fluor tersebar di bawah kerak dengan konsentrasi 0,06 sampai 0,09 % dan konsentrasi dalam tubuh manusia dewasa sebesar 2,6 g dan berfungsi untuk proses mineralisasi (Shaharuddin, 2008 *cit.* Indahyani, 2016). Fluor ditemukan pada semua air alam dalam konsentrasi yang sama. Tipe air laut mengandung 1 mg sedangkan sungai dan danau pada umumnya mengandung kurang dari 0,5 mg. Konsentrasi fluor pada air tanah dapat mengalami kenaikan dan penurunan, bergantung dengan batuan alami dan terjadi perlindungan mineral dari fluoride (Fawell & Bailey, 2006).

Ikan memiliki kadar fluor yang cukup tinggi, khususnya ikan laut. Kandungan fluor yang terdapat pada ikan laut memiliki rata-rata 0,1-5,0 mg/kg (WHO, 2004 *cit.* Tanjung, 2011). Ikan laut yang mengandung fluor seperti, ikan cakalang, ikan hiu, ikan tenggiri, ikan kembung, ikan sarden, ikan tongkol, dan yang paling tinggi terdapat pada ikan teri (Pandit *et al*, 2008). Hal ini sesuai Kitabullah pada surat Al – Maidah ayat 96 :

أُحِلَّ لَكُمْ صَيْدُ الْبَحْرِ وَطَعَامُهُ، مَتَاعًا لَكُمْ وَلِلسَّيَّارَةِ وَحُرِّمَ عَلَيْكُمْ
 صَيْدُ الْبَرِّ مَا دُمْتُمْ حُرُمًا وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي إِلَيْهِ
 تُحْشَرُونَ

Artinya:

“Dihalalkan bagimu binatang buruan laut dan makanan (yang berasal) dari laut sebagai makanan yang lezat bagimu, dan bagi orang-orang yang dalam perjalanan; dan diharamkan atasmu (menangkap) binatang buruan darat, selama kamu dalam ihram. dan bertakwalah kepada Allâh Azza waJalla yang kepada-Nyalah kamu akan dikumpulkan.” (QS *Al-Maidah*:96).

1.2. Rumusan Masalah

Apakah terdapat perbedaan kekerasan enamel gigi desidui terhadap pola konsumsi ikan laut pada usia 5- 7 tahun yang pada Desa Teluk Awur dan Desa Jlegong di Kabupaten Jepara?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan agar dapat mengetahui perbedaan kekerasan enamel gigi desidui terhadap pola konsumsi ikan laut pada usia 5 – 7 tahun pada Desa Teluk Awur dan Desa Jlegong di Kabupaten Jepara.

1.3.2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui frekuensi konsumsi ikan laut pada Desa Teluk Awur dan Desa Jlegong di Kabupaten Jepara.
- b. Mengetahui kekerasan enamel pada Desa Teluk Awur dan Desa Jlegong di Kabupaten Jepara.
- c. Mengetahui perbedaan kekerasan enamel gigi pada usia 5 – 7 tahun terhadap pola konsumsi ikan laut di Desa Teluk Awur dan Desa Jlegong Kabupaten Jepara.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan bahwa ikan laut dapat meningkatkan kekerasan enamel gigi desidui sehingga mencegah terjadinya karies.

1.4.2. Manfaat Praktis

Dapat bermanfaat terhadap bidang kedokteran gigi memberikan alternatif lain sebagai fluoridasi untuk mengontrol terjadinya karies.

1.5. Orisinalitas Penelitian

| PENELITI | JUDUL | PERBEDAAN |
|----------------------------------|---|---|
| (Fitriyanti <i>et al</i> , 2014) | Perbedaan Pola Konsumsi Ikan dan Status Kesehatan gigi dan Mulut pada Anak Usia Sekolah Dasar (7-12 th) di Daerah Pesisir dan Non Pesisir Kabupaten Jepara Tahun 2012 | Pada penelitian ini peneliti perbedaan pola konsumsi ikan dan status kesehatan gigi dan mulut anak 7 – 12 tahun |
| (Syahrial <i>et al</i> , 2016) | Perbedaan Kekerasan Permukaan Gigi Akibat Lama Perendaman dengan Jus Jeruk (<i>Citrus sinensis</i> . Osb) secara In Vitro. | Pada penelitian ini menggunakan gigi premolar dengan perendaman jus jeruk |